

Art and Craft: Kegiatan Menyenangkan untuk Melatih Kerjasama Anak Usia Dini

Received : 5 Maret 2019

Revised : 26 Maret 2019

Accepted : 1 April 2019

Idzni Azhima

Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Jakarta, Jl. Raya Rawamangun Muka
Jakarta Timur

E-mail : idzniazhima77@gmail.com

Abstrak. Artikel ini merupakan sebuah kajian dari literatur-literatur tentang kemampuan kerjasama anak usia dini. Tujuan dari artikel ini untuk menambah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran. Kerjasama merupakan salah satu bentuk dari aspek perkembangan sosial emosional yang perlu dikembangkan pada anak usia dini untuk mampu memiliki sikap kolaborasi, berinteraksi dengan orang lain serta memiliki sikap tanggung jawab atas pekerjaannya. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan kerjasama anak yaitu dengan metode kerja kelompok. Dalam penelitian ini, kerja kelompok yang diterapkan berbasis pada kegiatan bermain *art and craft*. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menambah suatu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak usia dini.

Kata Kunci : Kerjasama, Bermain, *Art and Craft*.

PENDAHULUAN

Kerjasama dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada umumnya, anak dengan usia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat untuk bisa bekerjasama dengan temannya ketika melakukan suatu kegiatan secara kelompok. Seperti pendapat Parten (1932) dalam (Shanti et al., 2015) anak-anak usia lebih 5 tahun mulai mengenal sikap kerjasama. Namun, faktanya pada masa usia dini ini, anak masih sering menunjukkan sikap egosentrisnya. Maksudnya anak hanya melihat sesuatu dari sudut pandangnya sendiri saja. Sehingga menjadi sebuah permasalahan ketika anak diberikan kegiatan dalam bentuk kelompok, karena anak belum mampu untuk mengontrol emosionalnya untuk bisa bekerjasama dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, berkaitan dengan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam bekerjasama.

Dalam konteks ini, banyak peneliti-peneliti sebelumnya yang sudah melakukan penelitian terkait meningkatkan kemampuan anak dalam hal bekerjasama. Berbagai macam cara yang dilakukan para peneliti untuk meningkatkan sikap kerjasama anak salah satunya yaitu dengan menerapkan pembelajaran secara kelompok seperti yang dilakukan oleh (Asteria et al., 2015) dengan judul “Peningkatan Kerjasama Anak Dalam Bermain Melalui Metode Kerja Kelompok” dengan hasil 85,72% pada siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 52,38%.

Fakta di lapangan, peneliti menemukan masalah-masalah yang muncul pada anak usia dini setelah melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru. Salah satu masalah yang ditemukan adalah masih rendahnya kemampuan anak untuk kerjasama dengan anak

yang lainnya. Hal ini dapat terlihat ketika anak dibentuk dalam beberapa kelompok, masih ada beberapa anak yang belum mau ikut terlibat dalam kegiatan kelompok. Anak lebih memilih untuk bermain sendiri dengan benda-benda yang ada di sekitar atau bahkan bermain dengan temannya dari kelompok yang lain. Selain itu, kemampuan anak dalam hal kerjasama masih dapat dikatakan rendah, karena pada saat melakukan kegiatan dalam bentuk kelompok, beberapa anak masih ada yang belum mau menerima pendapat temannya. Anak hanya fokus pada dirinya sendiri. Anak tersebut lebih memilih untuk menyelesaikannya sendiri tanpa adanya bantuan dari teman-temannya. Masalah tersebut muncul karena kurangnya kegiatan bermain atau belajar yang dilakukan dalam bentuk kelompok. Guru hanya fokus pada kegiatan yang dilakukan anak secara individu, yaitu dengan cara memberikan anak lembar kerja yang harus ia selesaikan sendiri. Guru jarang memberikan kegiatan yang memicu anak untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mencoba untuk menerapkan kegiatan baru yang belum pernah diterapkan oleh sekolah tersebut untuk membantu meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan dilakukan secara berkelompok. Kegiatan yang akan diterapkan yaitu kegiatan bermain art and craft. Art and craft merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan dengan seni seperti menggambar, mewarnai, mencampur warna, menggunting, menempel, membentuk, atau kegiatan lainnya dengan menghasilkan suatu karya atau prakarya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Melalui kegiatan art and craft ini, diharapkan dapat meningkatkan sikap kerjasama anak yang dilakukan melalui kegiatan secara berkelompok.

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Kerjasama

Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan atau mengerjakan suatu hal secara bersama-sama, akan semakin meningkatkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman sebayanya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam (Distiara, 2015) kerjasama adalah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan atau ditangani oleh 2 orang (pihak) atau lebih. Sedangkan menurut Apriono (2011) dalam (Pratiwi et al., 2018) menjelaskan kemampuan kerjasama dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama. Ada 4 elemen dasar dalam kerjasama yang diklasifikasikan oleh David dalam (Fauziddin, 2016) yaitu:

- a. Adanya saling ketergantungan yang saling menguntungkan pada anak dalam melakukan usaha secara berkeseluruhan atau bekerja dengan berkolaborasi;
- b. Adanya interaksi langsung diantara anak dalam satu kelompok;
- c. Masing-masing anak memiliki tanggung jawab untuk bisa menguasai materi yang diajarkan;
- d. Penggunaan kemampuan interpersonal dan kelompok kecil secara tepat, yang dimiliki oleh setiap anak.

Berdasarkan pengertian kerjasama di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan usaha beberapa orang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan menggabungkan masing-masing kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2. Tujuan dan Manfaat Meningkatkan Sikap Kerjasama

Menanamkan sikap kerjasama pada anak usia dini tidaklah memiliki tujuan yang akan berpengaruh dan berguna pada anak untuk masa sekarang maupun untuk di kehidupan selanjutnya. Trianto (2007) dalam (Achmadi & Aisyah, 2017)

berpendapat bahwa pembelajaran dengan saling bekerjasama membuat siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi, bekerjasama, dan saling membantu untuk memecahkan masalah. Sedangkan menurut Elfindri, dkk (2012:130) dalam (Ropi'ah et al., 2016), kerjasama yang baik akan memunculkan kekuatan yang semakin besar untuk mencapai tujuan, karena masing-masing kekuatan individu akan bergabung, oleh karenanya keterampilan bekerjasama menjadi sangat logis kita tumbuhkan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa menanamkan atau meningkatkan sikap kerjasama pada anak usia dini dapat bertujuan untuk membantu anak menjadikan seseorang yang berani untuk berinteraksi dengan orang lain, melatih anak untuk mampu menghargai pendapat orang lain, membantu anak untuk dapat mengontrol sifat egosentrisnya. Dengan adanya sikap kerjasama juga dapat membantu anak untuk berpikir kritis melalui proses interaksi atau tukar pikiran dengan teman sebayanya.

2.3. Faktor-faktor yang Dapat Meningkatkan Sikap Kerjasama

Kemampuan kerjasama tersebut muncul dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi diri seseorang, baik itu dari dalam dirinya maupun dari luar diri tersebut. Hurlock dalam (Meitya et al., 2017) adalah bahwa kerjasama anak dapat dibentuk saat anak mulai bermain bersama teman sebaya dan kooperatif, serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatnya kesempatan untuk bermain dengan anak lain. Sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock, Slameto (2003) dalam (Minartin, 2013) juga mengatakan bahwa kerjasama anak terjalin melalui kegiatan kelompok, karena dalam kegiatan kelompok akan muncul saling ketergantungan antara anak, dan hubungan antara pribadi anak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama anak dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada di luar diri anak. Dengan kata lain, meningkatkan sikap kerjasama pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dalam bentuk kelompok, baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar.

2.4. Art and Craft

Karena dunia anak usia dini adalah bermain, melibatkan anak dalam kegiatan belajar secara berkelompok sebaiknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Bermain memungkinkan anak mempraktikkan kompetensi dan keahlian mereka dengan cara yang rileks dan menyenangkan. Menurut Carol dalam (Nurjannah, 2018), bermain pada hakekatnya memiliki motivasi dan dilakukan spontan oleh keinginan individu untuk bermain. Salah satu kegiatan bermain yang dapat dijadikan alternatif untuk proses belajar anak yang menyenangkan adalah kegiatan yang berkaitan dengan seni seperti kegiatan bermain art and craft.

Art and craft atau seni dan kerajinan adalah kegiatan bermain yang mengajak anak untuk membentuk dan menghasilkan suatu karya atau prakarya. Art atau seni menurut Darmawan (1988) dalam (Tarsa, 2016) adalah usaha oleh manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, seni adalah emosi yang menjelma menjadi suatu ciptaan yang nyata, seni merupakan getaran jiwa dan keselarasan dan perasaan serta pikiran yang terwujud menjadi sesuatu yang indah. Sedangkan craft atau kerajinan menurut USAID (2009) dalam (Maita & Subhan, 2018) merupakan jenis pekerjaan atau kegiatan yang berguna dalam menghasilkan suatu produk

dekoratif dimana sepenuhnya dibuat oleh tangan dengan menggunakan alat yang sederhana.

Dapat disimpulkan bahwa seni dan kerajinan adalah suatu upaya seseorang untuk menghasilkan sebuah karya atau prakarya dengan menggunakan tangan yang dilengkapi dengan alat dan bahan yang sesuai.

2.5. Tujuan dan Manfaat Art and Craft untuk Anak Usia Dini

Melakukan kegiatan bermain berbasis *art and craft* tidak hanya sekedar menyenangkan proses belajar anak. Kegiatan ini tentu memiliki tujuan dan manfaat bagi anak. Seni dan kerajinan tidak hanya sekedar mengajarkan anak untuk bagaimana membuat atau menciptakan sebuah hasil prakarya. Disamping itu, kegiatan yang berkaitan dengan seni dan kerajinan ini memiliki tujuan dan manfaat untuk anak usia dini.

Tujuan pendidikan seni menurut Syafi'I (2006) dalam (Tarsa, 2016) adalah untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan memamerkan atau mempergelarkan karya seni. Sedangkan menurut Maita & Subhan (2018) untuk kegiatan kerajinan tangan ini sendiri, secara tidak langsung akan mengajarkan anak berbagai kemampuan, seperti kemampuan fisik, motorik, seni, melatih sosialisasi dan kemandirian anak yang akan memunculkan banyak kecerdasan.

Dari pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain art and craft memiliki tujuan dan manfaat yang diperoleh oleh anak yaitu dapat mengembangkan seluruh kecerdasan yang ada pada diri anak. Dengan terstimulusnya kecerdasan-kecerdasan tersebut melalui kegiatan seni dan kerajinan, anak akan memiliki perilaku sosial yang baik dan perkembangan kognitifnya meningkat.

2.6. Kegiatan Art and Craft dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia Dini

Menurut Tillman dan Hsu (2005) dalam (Sutanti, 2015) kegiatan melukis secara bersama-sama dalam kelompok anak-anak dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan kerja sama anak. Selain itu Campbell (2001) dalam (Hartono & Sari, 2017) menyebutkan bahwa semakin seorang anak mendapat perangsangan melalui kesenian semakin cerdas dia itu nantinya, termasuk kecerdasan dalam menjalin kerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan seni dan kerajinan dapat membantu anak untuk melatih sosial-emosionalnya termasuk sikap atau perilaku anak dalam hal bekerjasama.

KESIMPULAN

Kerjasama merupakan usaha beberapa orang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan menggabungkan masing-masing kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan dalam bekerjasama dapat ditingkatkan dengan melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang mampu melatih anak untuk bekerjasama dengan teman-temannya melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kegiatan *art and*

craft. Art and craft merupakan kegiatan yang berkaitan dengan seni dan kerajinan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial termasuk dalam hal bekerjasama.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, & Aisyah. (2017). Manfaat Kerjasama Dalam Kelompok Saat Bermain Sluncur Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 1(1), 64–73. Retrieved from <http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/download/31/31/>
- Asteria, Mering, A., & Ali, M. (2015). Peningkatan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(6), 1–12. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10401>
- Distiara, I. M. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Kelompok B di TK PKK 74 Serut Sendangsari Pajangan Bantul. *Pendidikan Guru PAUD*, 4(4). Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpauud/article/view/323>
- Meitya, B. R., Adelia, D., Luh, N., Stephanie, P., Pingky, R., Tirzi, A., & Lita, R. R. (2017). Pengaruh Pelatihan Social Skills terhadap Peningkatan Komunikasi dan Kerjasama pada Anak-Anak di RPTRA Anggrek Bintaro, 1(1), 76–83.
- Minartin. (2013). Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Toboli. *Kreatif Tadulako Online*, 1(3), 605–617. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2724>
- Perdani, P. A. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). Retrieved from <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/47>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project BAsed Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika*, 8(2). Retrieved from <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/2357>
- Ropi'ah, Thmarin, M., & Marmawi. (2016). Penggunaan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kenari. *Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 5(3), 1–13. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14434>
- Shanti, P., Tantiani, F. F., & Dwiastuti, I. (2015). Pengembangan Permainan Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Anak Usia Dini. *Sains Psikologi*, 5(1), 1–11. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/601>